

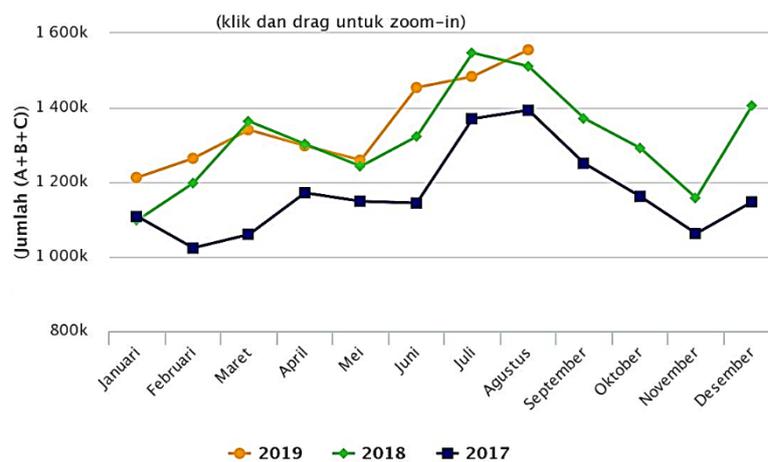
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki beragam budaya yang tumbuh didalam kehidupan masyarakat Indonesia serta memiliki banyak potensi untuk mengembangkan dunia pariwisata yang semakin berkembang. Oleh karena itu, kegiatan wisata adalah ketika seseorang ingin mencari kesenangan bahkan kebutuhan dalam hidupnya baik itu dalam bentuk destinasi, ataupun makanannya. Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di daerahnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Juni 2019 mengalami kenaikan 9,94% dibanding jumlah kunjungan pada Juni 2018. Begitu pula jumlah kunjungan wisman pada Juni 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,48% dibandingkan dengan Mei 2019. Secara kumulatif jumlah kunjungan wisman dari bulan Januari—September 2019 di Indonesia mencapai 10,86 juta kunjungan atau naik 2,67%.



Gambar 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019

Sumber : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/08/01/1615/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-juni-2019-.html>

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU RI Nomor 10 Tahun 2009). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wisata budaya yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke. Begitu banyak pesona wisata budaya yang terbukti dengan banyak keanekaragaman adat dan budaya sehingga menjadikan Indonesia menjadi salah satu daerah tujuan wisata, salah satunya destinasi wisata di daerah Jawa Barat. Oleh karena itu, potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap daerah harus dijaga dengan baik supaya terjaga sebagai identitas produk lokal.

Menurut Koenjraningrat (dalam Sutardi T, 2007:11) konsep budaya itu sendiri yaitu sebuah sistem gagasan, serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dimiliki manusia itu sendiri dengan tujuan belajar. Budaya merupakan identitas yang dimiliki oleh suatu suku atau kelompok masyarakat yang didalamnya mengandung makna yang memberikan gambaran kepercayaan. Di zaman ini beberapa masyarakat ada yang sudah menghilangkan budaya tradisional namun ada pula yang masih menjalaninya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Jawa Barat adalah satu dari 34 provinsi yang berada di Indonesia yang masyarakatnya adalah suku sunda. Dilihat dari situs resmi BPS (Biro Pusat Statistik) kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Jawa Barat semakin meningkat. Sepanjang Januari—Mei 2019 sudah mencapai 67.138 kunjungan wisatawan ke Jawa Barat. Pada bulan Juli 2019 kunjungan wisman 12.645 wisatawan, naik 42,38% m-to-m atau turun 1,32% y-o-y.

Makanan itu sendiri adalah salah satu produk budaya. Di berbagai daerah, makanan memiliki fungsi sosial-budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat sesuai dengan keadaan lingkungan, adat, ataupun kebiasaan. Sebagai produk budaya, makanan tidak hanya dilihat secara fisik saat dihidangkan, namun dipelajari secara menyeluruh di setiap proses pembuatannya mulai dari penyediaan dan pemilihan bahan baku, memasak, sampai menghidangkannya di meja makan sebagai rangkaian kegiatan budaya.

Peran pariwisata disini mampu mengundang para wisatawan datang untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mengenai budaya tradisional yang diadakan oleh daerah setempat. Disinilah peran pariwisata sebagai pembentuk potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi ini harus mampu dikembangkan sehingga dapat dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia, dan Jawa Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi yang besar terhadap pelestarian gastronomi baik itu makanan ataupun minuman nya.

Peneliti melakukan penelitian di daerah Kota Banjar mengenai Prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar Provinsi Jawa Barat. Prosesi ini merupakan kegiatan hajat bumi yang dilakukan di lingkungan Siluman Baru, kelurahan Purwaharja, kecamatan Purwaharja, Kota Banjar. Kegiatan Ngabumi ini pertama kali dilaksanakan di Kota Banjar tepatnya pada hari Sabtu, 7 September 2019. Berbagai prosesi upacara adat digelar, mulai dari Kirab Jamasan Tujuh Pusaka Majeti, penyiraman Tujuh Air Kahuripan, Dondang Tujuh dengan pakaian serba hitam khas adat sunda seakan menambah aura mistik dan sakral di Situs Cagar Budaya Pulo Majeti.

Dilihat dari youtube yang diunggah oleh channel Gundala Etnik Collaboration (<https://www.youtube.com/watch?v=wco6hCDhdGA>) pada tanggal 15 Mei 2020, banyak sekali masyarakat yang menghadiri acara ini dan ikut serta dalam jalannya acara Prosesi Kirab Ngabumi tersebut. Kegiatan upacara ini menyajikan berbagai jenis hasil bumi yang disajikan pada upacara Prosesi Kirab Ngabumi sebagai bentuk rasa syukur dengan menggabungkan kegiatan budaya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Dua gabungan antara pertanian dan kebudayaan yang memiliki potensi menjadi daerah tujuan wisata dengan menambahkan aspek gastronomi dan paket wisata akan memiliki nilai tambah dalam kegiatan berwisata ke Pulo Majeti. Dengan demikian, penilaian wisatawan yang datang pada acara tersebut sangat penting bagi perkembangan pariwisata kegiatan Upacara Adat Ngabumi sebagai tujuan wisata untuk kedepannya.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik mengambil judul **“Persepsi Wisatawan terhadap Potensi Atraksi Wisata Gastronomi pada Prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar Provinsi Jawa Barat”** untuk mengetahui persepsi

Ine Rahmawati, 2020

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP POTENSI ATRAKSI WISATA GASTRONOMI PADA PROSESI KIRAB NGABUMI DI PULO MAJETI KOTA BANJAR PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisatawan terhadap potensi gastronomi pada sajian Prosesi Kirab Ngabumi di Kota Banjar tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan muncul pada penelitian ini adalah :

1. apa saja makanan dan minuman lokal yang disajikan dalam acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar?
2. bagaimana nilai gastronomi yang terkandung dalam acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar?
3. bagaimana tingkat persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata gastronomi pada prosesi Kirab Ngabumi?
4. bagaimana strategi pengembangan terhadap kegiatan upacara Kirab Ngabumi sebagai wisata gastronomi di Kota Banjar?
5. bagaimana rute wisata gastronomi untuk acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui makanan dan minuman yang disajikan dalam acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar;
2. untuk mengetahui nilai gastronomi yang terkandung dalam acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar;
3. untuk mengetahui tingkat persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata gastronomi pada prosesi Kirab Ngabumi;
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan terhadap kegiatan upacara Kirab Ngabumi sebagai wisata gastronomi di Kota Banjar
5. untuk mengetahui rute wisata gastronomi pada acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. sebagai pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di Indonesia dalam bidang makanan;
- b. mengangkat dan memperkenalkan nilai gastronomi dalam acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar;
- c. mempromosikan makanan lokal sebagai daya tarik wisata pada acara prosesi Kirab Ngabumi di Kota Banjar;
- d. menggali *value* yang terkandung dalam kehidupan masyarakat Kota Banjar umumnya, pada tata cara mengolah makanan khususnya;
- e. sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Keilmuan

- a. sebagai dokumentasi tertulis mengenai sajian-sajian pada acara prosesi Kirab Ngabumi di Pulo Majeti Kota Banjar;
- b. sebagai bahan kajian dalam melakukan pengembangan pariwisata;
- c. sebagai referensi untuk mengembangkan potensi sumber daya lokal sebagai komponen dalam sebuah atraksi wisata gastronomi.